

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, khususnya dengan menguak pemikiran Kiai Ahmad Maisur Sindi dalam kitab “*Tanbihul Muta’allim*” kaitannya dengan konsep etika peserta didik dalam pendidikan islam. Maka bab ini akan disampaikan beberapa point penting yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Kiai Ahmad Maisur Sindi dalam kitab *Tanbihul Muta’allim*, peserta didik memiliki beberapa etika yang harus dilakukan dalam usahanya menuntut ilmu antara lain:
 - a. Etika peserta didik sebelum berangkat ke tempat belajar adalah wudlu, memakai pakaian yang bersih dan suci, gosok gigi, memakai parfum atau wangi-wangian dan mempersiapkan semua peralatan yang digunakan ketika belajar
 - b. Etika peserta didik ketika ditempat belajar meliputi murid duduk dengan tenang, menghormati guru dan ilmu, membaca do’a, memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, mencatat semua pelajaran dan menanyakan materi yang belum ia pahami kepada gurunya
 - c. Etika peserta didik setelah selesai belajar yaitu ketika pulang dari sekolah dan ketika memasuki tempat belajar harus mengulangi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya (*muroja’ah*), dalam setiap perbuatan harus dengan budi pekerti dan akhlak yang terpuji, semua yang dikonsumsi peserta didik harus berupa barang yang halal, dalam menuntut ilmu harus didasari rasa yang hina serta khidmah terhadap ilmu
 - d. Etika peserta didik kepada kedua orang tua adalah selalu berbuat baik dan mendo’akan kedua orang tua
 - e. Etika peserta didik ketika mencari ilmu yakni harus memiliki akhlakul karimah serta harus menghindari semua perbuatan-perbuatan yang membawa kemaksiatan

- f. Etika peserta didik kepada guru meliputi meyakini keluhuran guru, selalu membuat hati guru ridla dan memuliakannya dengan penuh rasa ikhlas serta meminta izin ketika berhalangan hadir
 - g. Etika peserta didik terhadap ilmu yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh, melakukan musyawarah dengan ahli ilmu serta membagi waktu dengan sebaik mungkin.
2. Hubungan etika peserta didik pada kitab *Tanbihul Muta'allim* dengan pendidikan Islam saat ini nampak pada gagalnya pendidikan agama dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, bermoral, dan budi pekerti yang baik. Maka dari itu dibutuhkan ilmu pendidikan akhlak seperti ilmu yang telah diajarkan oleh Kiai Ahmad Maisur Sindi dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* yang di dalamnya menekankan kepada peserta didik untuk memiliki etika dalam belajar, baik itu etika kepada guru, orang tua bahkan kepada ilmu tersebut. Dengan diterapkannya pengajaran sesuai kitab *Tanbihul Muta'allim* diharapkan pendidikan agama semakin berkembang serta kehidupan masyarakat dan bangsa yang menjunjung tinggi akhlakul karimah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bersifat teoritik jadi alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan penelitian kualitatif maupun kuantitatif lapangan. Sehingga dengan adanya penelitian praktek di lapangan akan semakin membuktikan kebenaran teori dari Kiai Ahmad Maisur Sindi.
2. Untuk peserta didik dalam belajar dan menuntut ilmu peserta didik hendaknya mempunyai sifat *tasawuf* dan menuju jalan pendidikan yang sesuai dengan syari'at Islam. Serta mempunyai tujuan atau niat yang diarahkan semata-mata karena beribadah dan mencari ridho Allah SWT.

3. Bagi akademisi pendidikan, pemikiran Kiai Ahmad Maisur Sindi masih sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan karena melihat fenomena pendidikan yang sering terjadi, sebagaimana minimnya akhlak kesadaran peserta didik dalam pendidikan di Indonesia. Maka pemikiran Kiai Ahmad Maisur Sindi dapat dicoba untuk menata kembali masalah pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dan transendental dalam pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua, dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, serta do'a dari orang tuaku maupun guru-guruku sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah *Rabb al-'Alamin*, dan penelitian ini tentunya tidak akan bisa mencapai titik kesempurnaan tersebut. Untuk itu, tidak ada usaha yang lebih berharga kecuali melakukan kritik konstruktif terhadap setiap komponen dalam membangun skripsi ini, demi perbaikan dan kebaikan semua pihak. Namun, peneliti tetap berharap semoga penelitian yang tidak mencapai kesempurnaan ini bermanfaat bagi para pendidik dan peserta didik di seluruh dunia terutama di Indonesia, agar Indonesia mempunyai generasi muda yang bermoral, sehingga dapat terwujud Indonesia sebagai *Baldatun Tayyibatun. Amin.*

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. *Jazakumullah ahsanal jaza*, amin ya Rabbal 'Alamin.